



**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT HANJAYA MANDALA SOEMPORNA Tbk
PERIODE 2010-2019**

*Marinus Gea, Jamaludin

Mahasiswa Prodi Manajemen Unpam, Dosen Prodi Manajemen Unpam
marinusgearinus3@gmail.com, dosen01020@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Soemporna Tbk pada periode 2010 hingga 2019. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian metode Deskriptif kuantitatif. Dengan Data sekunder diperoleh melalui laporan keuangan yang didapat dari PT Hanjaya Mandala Soemporna Tbk dari website www.sampoerna.com dan www.idx.co.id. Alat yang digunakan untuk analisis adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji korelasi, uji determinasi (*R square*), Pengujian signifikan meliputi uji *statistic t* dan uji *f*. Hasil penelitian ini adalah *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.848 < 2.30600$ dan nilai signifikan sebesar 0.425. *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dimana nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0.705 < 2.30600$ dan nilai signifikan sebesar 0.504. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* dimana nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $1.494 < 4.46$ dan nilai signifikan sebesar 0.288.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Asset (ROA)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on *Return On Assets* at PT Hanjaya Mandala Soemporna Tbk in the period 2010 to 2019. The research method used is quantitative method with quantitative descriptive method research type. With secondary data obtained through financial reports obtained from PT Hanjaya Mandala Soemporna Tbk from the website www.sampoerna.com and www.idx.co.id. The tools used for the analysis are multiple linear regression analysis, classic assumption tests which include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, correlation test, determination test (*R square*), significant testing includes *t* statistical test and *f* test. The result of this research is *Current Ratio* partially has no effect and is not significant to *Return On Assets* where t_{count} and t_{table} are $-0.848 < 2.30600$ and a significant value is 0.425. *Debt To Equity Ratio* partially has no and insignificant effect on *Return On Assets* where the value of $t_{count} < t_{table}$ is $0.705 < 2.30600$ and a significant value of 0.504. Simultaneously *Current Ratio* and *Debt To Equity Ratio* have no and insignificant effect on *Return On Assets* where the value of $f_{count} > f_{tabel}$ is $1.494 < 4.46$ and a significant value of 0.288.

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* and *Return On Asset (ROA)*
(ROA)



A. PENDAHULUAN

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang atau kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat di tagih.

Rasio likuiditas ataupun sering disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Adapun rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Apabila *tingkat current ratio* tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi dapat berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Apabila *current ratio* sama atau lebih dari standar umum yang telah ditentukan, maka perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang likuid, dan sebaliknya, apabila lebih kecil dari standar umum yang ditentukan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak likuid atau perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki solvabilitas yang lebih rendah tentu



mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan di biyai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangan sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt To Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Amin Wijaya Tunggal di tulis oleh Wardiyah (2017:142) “rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan



dalam memperoleh laba atau keuntungan”. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Ada banyak indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Namun, yang akan di uji dalam penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 berdasarkan laporan ikhtisar data keuangan yang telah di publikasikan. Berikut adalah ringkasan data perbandingannya

Tabel 1.1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 2010-2019

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
2010	161,25	100,92	31,29
2011	174,93	89,93	41,61
2012	177,57	97,22	37,89
2013	175,25	93,6	39,47
2014	152,77	110,25	35,87
2015	656,74	18,72	27,26
2016	523,41	24,38	30,02
2017	527,23	26,46	29,37
2018	430,19	31,8	29,05
2019	327,6	42,66	26,95

Sumber : Data diolah (2020)



Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, maupun *Return on Asset* pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji konsistensi pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan data akuntansi terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode Tahun 2010-2019”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode tahun 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode tahun 2010-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Periode tahun 2010-2019?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diteliti, adapun tujuan penelitian ini, antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.



- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta sebagai referensi

- 2) Bagi Akademik Universitas Pamulang

Sebagai bahan kajian yang berguna untuk menambah wawasan atau informasi serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi pihak manajemen PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dalam menetapkan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis kinerja keuangan.

E. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan Menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2) dalam bukunya yang berjudul *Fundamentals of Financial Management* yang telah di alih bahasa menjadi Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan



mengemukakan bahwa: “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Menurut Fahmi (2013:2) mengemukakan bahwa: “Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan inventasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7), pengertian Laporan Keuangan adalah sebagai berikut: “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah :

- Dibaca
- Dipahami
- Dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, terutama pihak pemilik usaha dan manajemen. Artinya dengan laporan keuangan, setiap orang dapat memahami kondisi dan posisi keuangan perusahaan saat ini.

3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:104) “rasio keuangan merupakan Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan”.



Menurut Fahmi (2014: 49) “rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat dalam laporan keuangan dengan mempergunakan formula – formula yang di anggap representative untuk di terapkan”. Sedangkan menurut (James C. Van Horne yang ditulis oleh Kasmir (2012 :104) “rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

4. *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2015:134) “*Current Ratio* (rasio lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan”. *Current ratio* menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan *current ratio* di lakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Adapun indikator dalam *current ratio* yaitu total hutang dan total asset, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2015 :157) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini di cari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang di jadikan untuk jaminan hutang”. Adapun indikator dalam *debt to equity ratio* yaitu total utang dan ekuitas, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :



$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

6. Return on Asset (ROA)

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:158) *return on Asset* (ROA) adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas asset yang dimiliki perusahaan, *return on asset* diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur tingkat tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya untuk memperoleh dana laba. Adapun indikator dalam *Return on asset* yaitu laba bersih setelah pajak dan total asset, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

F. MOTODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:88) mengatakan bahwa penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif. Menurut sugiyono (2014:55) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:65) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada pada PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk. Yang beralamat One Pasific Place 18th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-



53, Jakarta 12190, Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan data dari internet (data sekunder) yang dipublikasikan, sedangkan data yang digunakan yaitu 2010-2019.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini membutuhkan waktu 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan Juli 2019 sampai dengan bulan November 2019 untuk mengumpulkan data, adapun data yang penulis teliti yaitu data dari tahun 2010 sampai dengan 2019.

3. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian kesimpulan yang ditarik adalah dalam penelitian ini peneliti menetapkan 2 variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independent (Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau jadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

a. *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh pada saat di tagih secara keseluruhan. Adapun indikator dalam *current ratio* yaitu aktiva lancar dan utang lancar, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas . Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun indikator dalam *debt to equity ratio* yaitu total utang dan ekuitas, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :



$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependent (Terikat)

Menurut Sugiyono (2010:39) “Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

a). *Return On Asset* merupakan adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Adapun indikator dalam *Return on asset* yaitu laba bersih setelah pajak dan total asset, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

4. Populasi dan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

a. Populasi Penelitian

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012:61) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik “sifat” yang dimiliki oleh objek atau subjek. Berdasarkan penjelasan diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk periode 2010-2019.

b. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat digunakan sampel yang



diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2013:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan kata lain, sampel adalah perwakilan dari populasi yang digunakan untuk penelitian yang kemudian hasilnya digeneralisasi.

Adapun metode pengambilan sampel dapat menggunakan *nonprobability purposive sampling*, dimana sampel yang diambil dari populasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk. periode 2010-2019.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh pihak peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber data sekunder untuk mendukung penelitian ini diperoleh dari suatu pustaka dan dokumentasi mengenai perihal yang terkait dalam penelitian.

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengutip langsung data yang telah diperoleh dari PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk yang terdiri dari profil perusahaan, sejarah perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui teori dari variabel-variabel yang diteliti dalam kepustakaan (sumber: bacaan, buku-buku, referensi, jurnal) dan untuk mengetahui tentang penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap variabel-variabel yang akan diteliti untuk menunjang penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang digunakan adalah data sekunder yang



terpublikasi, di mana penulis mengunduhnya dari situs resmi PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Artinya penulis menggunakan lebih dari dua periode data laporan keuangan dengan satu objek penelitian. Hal ini dikemukakan bahwa data laporan keuangan yang digunakan adalah data kuartal PT. Hanjaya Mandala Soempurna Tbk Tahun 2010-2019.

c. Pencarian melalui internet

Dalam penelitian ini, terkadang penulis mengumpulkan data melalui bantuan teknologi yang berupa mesin pencarian melalui internet. Karena ilmu selalu berkembang, sehingga informasi yang diperoleh data terkini.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Analisis Deskriptif Data Statistik

Menurut Sugiyono (2014), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskriptif statistika yang akan disajikan dari data dalam penelitian ini adalah mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, variance, standard deviasi, range (jarak) dan sum (jumlah). Statistik deskriptif menggambarkan secara singkat nilai masing-masing variabel baik variabel independent yaitu *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) maupun variabel dependent yaitu *return on asset* (ROA).

b. Uji Asumsi Klasik

Secara teoretis model *Ordinary Least Square* (OLS) menghasilkan estimasi nilai parameter model penduga yang sah bila dipenuhi asumsi data berdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada



heteroskedastitas, tidak adanya autokorelasi. Untuk itu perlu melakukan pengujian guna mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi tersebut atau yang biasa disebut uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144-147) uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standarized Residual* atau dengan uji *One Sempel Kolmogorov Smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Priyanto (2010:151-152) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance value-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dibawah 10 dan nilai tolerance value-nya di atas 0,10.



c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem Heteroskedastisitas.

Menurut Priyanto (2010:158-165) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikan korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Priyanto (2010:172) Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah pada autokorelasi.

Salah satu penyimpanan asumsi penting dalam regresi berganda adalah autokorelasi. Autokorelasi ataupun korelasi (hubungan) yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson dan uji *Run Test*. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dan model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson : Deteksi Autokorelasi Positif.

Dalam uji DW diperoleh dua nilai kritis sebagai batasan yaitu dL batas bawah dan dU batas atas. Sehingga dapat diperoleh suatu



aturan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti autokorelasi positif.
2. Jika $dL \leq d \leq dU$, berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
3. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi yang negatif.
4. Jika $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, berarti tidak bisa mengambil keputusan apapun.
5. Jika $dU < d \leq 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:87) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Untuk menentukan keeratan hubungan dapat ditentukan dengan tabel interpretasi angka korelasi menurut sugiyono:

Tabel 6.1
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

Adapun untuk menghitung korelasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 22. Dengan melihat *Pearson Correlation* yang ada pada tabel koefisien korelasi.

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Priyanto (2013:56) Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan



pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Uji r^2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat mengkonfirmasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai r^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

e. Uji Regresi linier Berganda

Menurut Gatot dan Suprianto (2015:146) regresi linier berganda adalah regresi dua variabel bebas (misalnya X_1 dan X_2) atau lebih dan satu variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan atau mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap variabel dependennya yaitu *Return on Asset* (Y). Persamaan analisis regresi dapat dihitung dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen



- a = Nilai Konstanta
- b (1,2) = Nilai Koefisien Regresi
- X₁ = *Current Ratio* (CR)
- X₂ = *Debt to Equity Ratio* (DER)
- e = Error

f. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2013:150) uji t digunakan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata atau tidak, dengan rata-rata sebuah sampel. Pengujian uji t bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X₁ (*Current Ratio*) dan variabel X₂ (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y (*Return on Asset*). Rumus yang digunakan dalam uji t yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Keterangan :

- t = Distribusi t
- r = koefisien korelasi parsial
- r² = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data.

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial dalam analisis regresi adalah: Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika t_{hitung} > t_{tabel} pada α = 5% maka H₀ ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)



- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Lebih jelasnya penarikan kesimpulan pada uji t ini adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) Uji f (Pengujian Secara Simultan)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Pengujian membandingkan f hitung dengan f tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

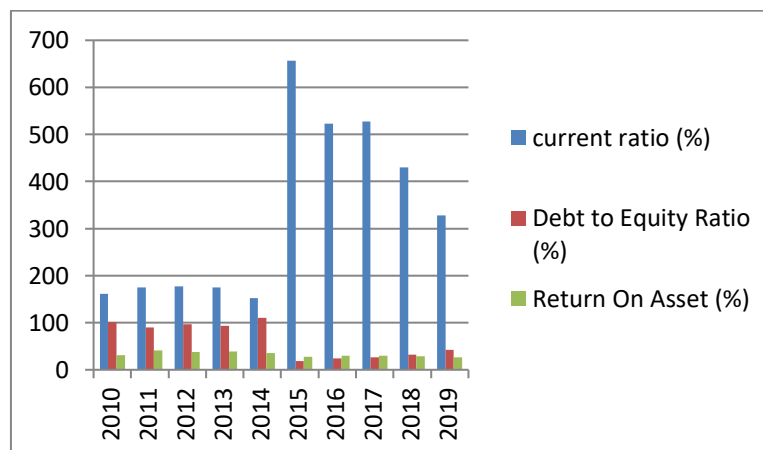
1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan



Tabel 4.1
Data Rasio CR, DER dan ROA PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
Periode Tahun 2010-2019

Tahun	<i>Current Ratio</i> (%)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (%)	<i>Return On Asset</i> (%)
2010	161,25	100,92	31,29
2011	174,93	89,93	41,61
2012	177,57	97,22	37,89
2013	175,25	93,6	39,47
2014	152,77	110,25	35,87
2015	656,74	18,72	27,26
2016	523,41	24,38	30,02
2017	527,23	26,46	29,37
2018	430,19	31,8	29,05
2019	327,6	42,66	26,95

Sumber: Data diolah (2020)



Sumber: Data diolah (2020)

Gambar 7.1
Grafik CR, DER dan ROA

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik diatas diperoleh bahwa nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 656,74%. Hal ini berarti setiap Rp 1 (satu rupiah) utang lancar dijamin oleh 656,74% atau 6,5674 harta lancar. tingginya nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 disebabkan karena hutang lancar terhadap aset lancar menurun sehingga beban aset lancar terhadap hutang perusahaan juga menurun.

Nilai *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 152,77%. Hal ini berarti setiap Rp 1 (satu rupiah) utang lancar dijamin oleh



152,77% atau 1,5277 harta lancar. nilai *Current Ratio* mengalami penurunan disebabkan karena hutang lancar terhadap aset lancar yang dimiliki perusahaan meningkat sehingga beban aset lancar terhadap hutang perusahaan meningkat.

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik diatas diperoleh bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 110,25%. Hal ini berarti setiap Rp 1 (satu rupiah) ekuitas mampu melunasi hutang perusahaan sebesar Rp 1,10 atau 110,25%. Tingginya nilai *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2014 disebabkan karena total hutang terhadap ekuitas meningkat sehingga beban ekuitas terhadap perusahaan juga meningkat. Jumlah ini akan berpengaruh terhadap kondisi hutang dan aktiva perusahaan. Apabila jumlah hutang perusahaan meningkat dari tahun ke tahun maka perusahaan tidak dapat menutupi jumlah aktiva perusahaan yang akan digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Nilai *Debt To Equity Ratio* terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 18,72% atau 0,1872. Hal ini berarti setiap Rp 1 (satu rupiah) ekuitas mampu melunasi hutang perusahaan sebesar Rp 0,1872 atau 18,72%. Rendahnya nilai *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2015 disebabkan karena total hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan menurun sehingga beban ekuitas terhadap hutang perusahaan juga menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengelola hutang-hutang perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik diatas diperoleh bahwa nilai *Return On Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 41,61% atau 0,4161. Hal ini berarti setiap Rp 1 (satu rupiah) total aset mampu menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,4161. Tingginya nilai *Return On Asset* pada tahun 2011 disebabkan karena total aset terhadap laba bersih meningkat sehingga nilai laba bersih terhadap aset perusahaan juga meningkat.

Nilai *Return On Asset* terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 26,95% atau 0,2695. Hal ini berarti setiap Rp 1 (satu rupiah) total aset mampu menghasilkan laba bersih perusahaan sebesar Rp 0,2695.



Rendahnya nilai *Return On Asset* pada tahun 2019 disebabkan karena total aset terhadap laba bersih yang dimiliki perusahaan menurun sehingga nilai laba bersih terhadap aset perusahaan juga menurun. Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* yang dimiliki oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, pada tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi.

2. Pembahasan

a. Analisis Deskriptif Data Statistik

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistic deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 7.2
Uji Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	3276.00	65674.00	30121.0000	21194.42665
DER	10	318.00	11025.00	5230.8000	4226.94079
ROA	10	2695.00	4161.00	3287.8000	535.54454
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Data diolah SPSS (2020)

1) *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 327.6 dan nilai maksimum 656.74. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* yang menjadi sampel penelitian ini yaitu berkisar antara 327.6 sampai 656.74 dengan nilai rata-ratanya sebesar 301.21 dan standar deviasi sebesar 211.94426. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

2) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 31.8 dan nilai maksimum 110.25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* yang menjadi sampel penelitian ini yaitu berkisar antara 31.8 sampai 110.25 dengan nilai rata-ratanya sebesar



523.08 dan standar deviasi 42.26940. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

3) Return On Asset (ROA)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum return on asset sebesar 26.95 dan nilai maksimum 41.61. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya current ratio yang menjadi sampel penelitian ini yaitu berkisar antara 26.95 sampai 41.61 dengan nilai rata-ratanya sebesar 32.8780 dan standar deviasi sebesar 5.35545. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variasi data yang digunakan bersifat heterogen.

b. Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Berikut hasil Uji Normalitas yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variabel independen dan dependen berdistribusi normal

Tabel 7.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	448.32897083
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.200
	Negative	-.174
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar diatas, penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan juga pada uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan angka signifikan 0.200 yang artinya berdistribusi secara normal karena lebih dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



b) Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Toleranci* dan *Variance Infalation Factor* (VIF) serta besaran kolerasi antar variabel independen. Hasil Uji Multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	.645	1.550
DER	.645	1.550

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10, yaitu 0.645 untuk variabel *Current Ratio* dan 0.645 untuk variabel *Debt To Equity Ratio*. Hasil perhitungan *VIF* lebih dari 10, yaitu 1.550 untuk variabel *Current Ratio* dan 1.550 untuk variabel *Debt To Equity Ratio*, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 7.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman's rho Test
Correlations

			CR	DER	ROA
Spearman's rho	CR	Correlation Coefficient	1.000	-.600	-.236
		Sig. (2-tailed)	.	.067	.511
		N	10	10	10
	DER	Correlation Coefficient	-.600	1.000	.345
		Sig. (2-tailed)	.067	.	.328
		N	10	10	10



ROA	Correlation Coefficient	-.236	.345	1.000
	Sig. (2-tailed)	.511	.328	.
	N	10	10	10

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 tingkat signifikan pada uji *Spearman's rho* lebih dari 0.05 maka pada model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhinya, yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed) < 0,05* maka persamaan regresi dikatakan terkena problem autokorelasi.

Tabel 7.6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.099	508.35727	1.432

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah 1.432 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0.05 dan $n = 10$ serta $k = 2$. Nilai Durbin-Watson tersebut berada dalam rentang $dL = 0.6972$ dan $dU = 1.6413$. sebagaimana ditentukan dalam batasan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson nilai $d < dU$ yaitu $1.432 < 1.6413$ yang artinya terdapat autokorekasi bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif. karena masih terdapat autokorelasi maka selanjutnya diuji Run test:



Tabel 7.7
Hasil Uji Autokorelasi Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17454
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.737 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan Durbin-Watson dapat teratasi melalui uji Run Test sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

2) Hasil Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Asset* terhadap garis dugaanya. Apabila titik kombinasi semakin mendekati garis dugaannya maka nilai koefisien korelasi semakin baik. Semakin besar nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang semakin erat dan sebaliknya. Berikut adalah tabel 4. Yang menunjukkan korelasi antar variabel:

Tabel 7.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.099	508.35727

a. Predictors: (Constant), DER, CR



a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh angka R sebesar 0.547. Dasar pengambilan keputusan yang tepat yaitu 0,400 s.d 0,599 hubungan antara X dan Y adalah sedang. Jika R mendekati 1, maka menunjukkan adanya hubungan antara X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 berarti hubungannya sangat kuat dan positif). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dengan *Return On Asset*.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi antara *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* dapat dilihat pada tabel 4.12 Di bawah ini.

Tabel 7.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.099	508.35727

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.099, maka ($KD = r^2 \times 100\% = 0.099 \times 100\% = 9.9\%$) jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh sebesar 9.9% terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya 90.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan melihat nilai *standart error of the estimate* yaitu 508.35727. Menurut Priyanto (2012:135) *standart error of the estimate* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksi nilai Y, maka semakin kecil nilai *standart error of the*



estimate akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4) Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.10
Hasil Uji Regresi linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3358.043	526.485		6.378	.000
	CR	-.008	.010	-.334	-.848	.425
	DER	.035	.050	.278	.705	.504

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.15 diatas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3358.043 - 0.008X_1 + 0.035X_2$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dianalisis dengan pernyataan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar (3358.043) menyatakan bahwa jika variabel bebas (CR dan DER) dianggap nol, maka nilai ROA sebesar (3358.043).
- Variabel CR sebesar -0.008 dan bertanda negatif artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan CR mengalami perubahan 1 kali maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.008. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CR dengan ROA, semakin turun nilai CR maka semakin turun pula nilai ROA.
- Variabel DER sebesar 0.035 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami perubahan 1 kali maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.035.

5) Uji Hipotesis

- Hasil Uji t (Uji Parsial)



Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji regresi secara parsial ditunjukkan pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 7.11
Hasil Pengujian Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3358.043	526.485		6.378	.000
CR	-.008	.010	-.334	-.848	.425
DER	.035	.050	.278	.705	.504

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

1) Hasil Uji Hipotesis 1 (*Current Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, variabel *Current Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.848, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 10-2 = 8$ adalah sebesar 2.30600. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (-0.848) < t_{tabel} (2.30600)$ maka H_0 1 diterima dan H_a 1 ditolak. Nilai signifikan sebesar 0.425 dimana nilai $0.425 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

2) Hasil Uji Hipotesis 2 (*Debt To Equity Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.705, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% (0.05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k = 10-2 = 8$ adalah sebesar 2.30600. Dengan melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} (0.705) < t_{tabel} (2.30600)$ maka H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Nilai signifikan sebesar 0.504 dimana nilai $0.504 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

b) Hasil Uji F (Pengujian Secara Simultan)



Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi secara simultan (uji statistik f) ditunjukkan pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 7.12
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	772281.805	2	386140.903	1.494	.288 ^b
Residual	1808989.795	7	258427.114		
Total	2581271.600	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Data sekunder yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.17 nilai f_{hitung} diperoleh sebesar 1.494 dengan nilai signifikan sebesar 0.288^b. sedangkan untuk mencari f_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 10, jumlah variabel bebas (k) = 2, taraf signifikan α = 0.05 maka diketahui f_{tabel} sebesar sebesar 4.46, jadi nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1.494 < 4.46$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai signifikan sebesar $0.288 > 0.05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

H. KESIMPULAN

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Uji t).

Berdasarkan hasil uji t atau secara parsial (sendiri-sendiri) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) dengan menggunakan SPSS 22 mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0.848 < 2.30600$ dan nilai signifikan sebesar $0.425 > 0.05$. hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Kusuma Nur Hayati, Anita Wijayanti dan Suhendro (2017), Herman Supardi (2016), dan Eka Dyah Setyaningsih dan



Cucun Cunengsih (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Uji t).

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* dengan menggunakan SPSS 22 mempunyai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0.705 < 2.30600$ dan nilai signifikan sebesar $0.504 > 0.05$. hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Eka Dyah Setyaningsih dan Cucun Cunengsih (2018), dan Devi Ariani dan Bati (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* suatu perusahaan maka semakin banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Berdasarkan hasil uji F atau secara simultan untuk variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dengan menggunakan SPSS 22 mempunyai nilai f_{hitung} sebesar 1.494 dan nilai signifikan sebesar 0.288. jika penulis membandingkan antara nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $1.494 < 4.46$ dan nilai signifikan sebesar $0.288 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulunya yang dilakukan oleh Tri Wartono (2018) dan Josua Hutagalung (2019) yang menyatakan bahwa



variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

I. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis memberikan saran dan masukan baik bagi perusahaan, investor dan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dalam rangka meningkatkan *Return On Asset* perusahaan, pihak manajemen diharapkan harus mampu menjaga nilai keseimbangan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Karena apabila kedua rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka *Return On Asset* akan meningkat. Perusahaan harus menjaga kedua porsi rasio tersebut dengan tujuan *Return On Asset* meningkat setiap tahunnya.
2. Bagi investor, diharapkan untuk memperhatikan nilai *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan hal-hal yang mempengaruhi perusahaan, karena mengindikasikan kinerja perusahaan tersebut sehingga pengambilan keputusan investasi tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independent lainnya yang dapat berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo
- _____. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Prenamedia Group
- _____. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- James C. Van Horen. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- _____ (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cetakan Ke 13 Penerbit Alfabeta.
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RND*. Alfabeta. Bandung.
- _____ (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____ (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____ (2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Hayati, K. M., Wijayanti A., & Suhendro. (2017). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Size terhadap Return On Asset (ROA) (pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di bursa efek indonesia)*. Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN : 1693-0827.
- Hutagalung, Josua. (2019). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity terhadap Return On Asset PT. ABM Investama Jakarta*. Universitas Pamulang.
- Mahardika, P.A. (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset*. (perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan dari industri perbankan dengan nilai kapitalis yang besar). Program Study Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, Widyakala Volu me 3 Maret 2016 ISSN : 2337-7313 print
- Setyaningsih, E. D., & Cunengsih C. (2018). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) terhadap Return On Asset (ROA) (Pada PT. Midi Utama Indonesia, Tbk)*. Program Study Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika. Account Vol. 5 No. 2.
- Supardi, H. (2016). *Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset. (Pada koperasi pegawai republik indonesia yang berada di kabupaten indramayu)* Program Magister Akuntansi, Universitas Pancasila. ISSN 2502-4159
- Wartono, T. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi pada PT Astra International, Tbk)*. Program Study Manajemen, Universitas Pamulang. ISSN : 2339-0689
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- www.idx.co.id. (Diakses tahun 2019)
- www.sampoerna.com (Diakses tahun 2



JURNAL ILMIAH

SWARA MaNajemen (Svara Mahasiswa Manajemen)
Universitas Pamulang

Swara MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)

No.ISSN:

Cetak : xxxxxxxx

Online : xxxxxxxx